

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DI SMP ASY-
SYIFA DARUSSALAM LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2020 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMAAH DI SMP ASY-
SYIFA DARUSSALAM LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Disusun Oleh :

SITI RUKAMAH

1611010234

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Akademik 1	: Saiful Bahri, M.Pd.I
Pembimbing Akademik 2	: Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

ABSTRAK

Siti Rukamah, 1611010234, skripsi ini dengan judul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara”**.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMP Asy- Syifa Darussalam Lampung Utara. Faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasi hambatan tersebut.

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelaksanaan shalat berjamaah, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat efektifnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah untuk dan dipergunakan untuk pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Asy- Syifa Darussalam Lampung Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis saat melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi tehnik, triangulassi sumber dan triangulasi waktu. Kemudian dalam teknis analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, (data display), dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Asy- Syifa Darussalam Lampung Utara. Siswa yang banyak melaksanakan shalat berjamaah jika guru Pendidikan Agama Islam dan guru yang lainnya saling bekerja sama, kemudian adanya tata tertib atau sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan diminta untuk menghafalkan juz amma. Hal ini dapat dilihat dari peran guru yang selalu memberikan contoh, atau teladan, memberikan nasihat, membiasakan menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk terbiasa menjalankan shalat berjamaah. Kemudian dalam hal ini faktor pendukung adalah adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan Guru PAI, ada tata tertib yang harus dipatuhi terhadap pentingnya shalat berjamaah, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman dari siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBIASAKAN PELAKSANAAN
SHALAT BERJAMAAH DI SMP ASY-SYIFA
DARUSSALAM LAMPUNG UTARA.**

Nama Mahasiswa : Siti Rukamah

NPM : 1611010234

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Saiful Bahri, M.Pd.I
NIP. 197212042007011021

Pembimbing II

Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag
NIP. 197506222000032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH DI SMP ASY-SYIFA DARUSSALAM LAMPUNG UTARA** disusun oleh: **SITI RUKAMAH, NPM. 1611010234**, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: Jum'at 23 Oktober 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Agus Pahrudin, M. Pd (.....)

Sekretaris : Agus Susanti, M. Pd. I (.....)

Pembahas Utama : Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag (.....)

Pembahas I : Syaiful Bahri, M. Pd. I (.....)

Pembahas II : Hj. Siti Zulaikha, M. Ag (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَسُبِّحْنَ اللَّهَ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿٧﴾ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾

17. Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh,

18. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur.

(O.S. Ar.Rum.30:17-18)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Our'an dan Tafsirnya, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), h. 235.

PERSEMBAHANKU

Puji syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa selalu mendapatkan rahmat dan hidayahnya.

Skripsi ini saya Persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku Ibu ku tercinta ibu Suwarti (Alm) yang telah melahirkan didunia dengan begitu penuh perjuangan, sampai akhirnya saya dapat ketitik seperti sekarang ini, beliau yang selalu mensupprot yang selalu memberi nasihat, dan pesan beliau yang selalu saya ingat jangan pernah kamu meniggalkan shalat sesibuk apapun kegiatan kamu. Hanya Do'a yang dapat saya berikan, semoga kelak saya dipertemukan di Syurga-Nya Allah. Auantuk Ayahanda tersayang Bpk Subadri yang selalu menjadi kekuatan saya sehingga saya dapat menjalani kehidupan sampai sekarang. Terimakasih atas semua dukungan nya dan perjuangannya. Dan untuk saudara saya mba nana, mba juju, kak man yang selalu memberi dukungan yang ikut membantu dalam pembayaran kuliah saya, saya ucapkan banyak Terimakasih kepada mereka. Untuk keluarga saya, mba ipar, kakak ipar, bude, paman serta seluruh keluarga besar Bapak Subadri dan Ibu Suwarti saya ucapkan banyak terimakasih yang selalu memberi semangat untuk saya.
2. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu memeberi ku semangat untuk selalu melakukan urusan kuliah dan belajar lebih giat dalam segala urusan perkuliahan.

RIWAYAT HIDUP

Siti Rukamah, dilahirkan pada tanggal 30 November 1998, di kotabumi Desa kudas Penagan Ratu, Provinsi Lampung Utara, penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan bapak Subadri dan Ibu Suwarti.

Penulis pertama kali masuk Pendidikan Formal pada tahun 2004 di SDN 2 Abung Jayo dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di MTS Qudsiyyah Kudus Penagan Ratu, penulis di MTS mengikuti kegiatan ekstrakurikuler voli dan lulus tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 itu pula penulis melanjutkan pendidikan kembali di MAN 01 Lampung Utara, penulis mengikuti kembali kegiatan organisasi PMR (Palang Merah Remaja) dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan jalur (SPAN-PTKIN) dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Strata (S1).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam rangka mengakhiri studi tingkat Sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul Skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMP Asy-Syifa Darussalam.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak untuk itu penulis menyampaikan Terima Kasih dan memberi penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Ibu Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Bapak Dr. Rizal Firdaos, M.Pd selaku sekretaris jurusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Siti Zulaikha, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama

menuntut ilmu di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntanLampung.

5. Kepada perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh dan staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Kepada SMP Asy-Syifa Darussalam, guru serta staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.


Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah SWT. Dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Dan Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 2020

Penulis

SITI RUKAMAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Desain Penelitian	10
3. Subjek Penelitian	11
4. Waktu dan Tempat Penelitian	12
5. Teknik Pengumpulan Data	13
6. Uji Keabsahan Data	15
7. Teknik Analisis Data	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Peran Guru PAI	20
2. Karakteristik Guru PAI.....	31
3. Kompetensi Guru PAI	35
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	38
B. Shalat Berjamaah.....	41
1. Pengertian Shalat Berjamaah	41
2. Dasar dan Tujuan Shalat Berjamaah.....	42
3. Tata Cara ShalatBerjamaah.....	42
4. Hikmah Pelaksanaan Shalat Berjamaah.....	46
C. Penelitian Yang Relevan	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	52
1. Profil SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara.....	52
2. Visi SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara	53
3. Misi SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara	53
4. Tujuan SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara	54
5. Mata Pelajaran SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara...	54
6. Program Ekstrakurikuler SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara	55
7. Struktur Pengurus SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara.....	56
8. Daftar Guru Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara	57
9. Murid SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara.....	59
10. Jadwal Pelajaran SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara	60

B. Deskripsi Data	61
1. Deskripsi Data Peserta Didik.....	61
2. Pelaksanaan	62

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamah di SMP Asy- Syifa Darussalam Lampung Utara.....	65
B. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamah di SMP Asy- Syifa Darussalam Lampung Utara.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Rekomendasi.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Pengelola SMP Asy-Syifa Darussalam	56
Tabel 3.2 Daftar Guru SMP Asy-Syifa Darussalam	57
Tabel 3.3 Murid SMP Asy-Syifa Darussalam	59
Tabel 3.4 Jadwal Pelajaran SMP Asy-Syifa Darussalam	60

DAFTAR LAMPIRAN

Kerangka Dokumentasi.....	96
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	96
Pedoman Wawancara Guru PAI	96
Pedoman Wawancara Peserta Didik	97
Pedoman Observasi.....	98
Kisi-kisi Dokumentasi.....	98

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan adalah jembatan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Manusia yang memiliki ilmu pengetahuan maka akan ditinggikan derajatnya seperti yang terdapat di surah Al- mujadalah:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Rumusan pasal 3 UU No, 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks lain sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan. Sekolah dapat mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka dan sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif.¹

Dimasa era globalisasi banyak memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan sosial, terutama dalam kalangan remaja. Dampak positif salah satunya adalah adanya internet yang memberikan kemudahan dalam mengakses dari berbagai informasi, maupun ilmu pengetahuan secara cepat dan luas. Sejalan hal tersebut baik kalangan remaja munculnya kemajuan globalisasi dibidang teknologi disamping memberikan kemudahan dalam segala aspek kehidupannya, juga akan memberikan dampak negatif dalam membuka peluang penyalahgunaan fungsi dari teknologi tersebut.

Banyak sekali media sosial yang memberikan pelanggaran norma-norma yang seharusnya tidak dilakukan diantaranya pornografi, praktek perjudian game, jual beli, yang menipu konsumen dan sebagainya. Disini

¹Jalaluddin, *psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm, 234.

lembaga pendidikan (sekolah) memberikan bimbingan kepada siswa-siswi baik didalam kelas maupun diluar terutama pada pendidikan Agama.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa yang berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang sangat penuh kegocangan pada proses pendewasaan yang matang dan berdiri sendiri.kondisi yang seperti ini dapat mempengaruhi dalam masalah kerohanian yang mengalami perkembangan pesat, disamping itu juga mengalami kegoncangan dan perkembangan. Dalam hal ini Zakiyah Darajat mengatakan bahwa. “kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang menjadi ragu dan berkurang, yang sangat terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas.

Untuk itu, ibadah mengandung nilai-nilai yang agung, membawa dampak yang baik kepada setiap orang yang melaksanakannya. Ibadah juga merupakan realisasi pernyataan terimakasih kepada sang maha pencipta, yang telah memberikan kenikmatan dan menganugrahkan dalam kehidupan dan rahmat yang ada didalamnya. Maka dari itu manusia yang melakukan ibadah akan menjadi manusia yang mempunyai “shibgah” (ciri-ciri karakteristik muslim).

Melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh akan membawa kenikmatan dan manfaat bagi setiap yang melaksanakan ibadah tersebut. Ibadah yang didasarkan kepada kecintaan dan keikhlasan Allah SWT, akan membawa positif untuk kehidupan kita. Hal ini senada dengan

pembawaan manusia yang bersifat dualistis yaitu terdiri dari unsure jasmani dan rohani. Dengan beribadah maka kedua unsur tersebut akan seimbang.

Didalam Islam, ibadah sangatlah penting bagi kehidupan karena dengan beribadah maka akan mendidik jiwa seorang muslim menjadi seseorang yang taat, dan ikhlas, dengan tujuan semata-mata hanya karena Allah. Ibadah yang dilakukan secara terus-menerus akan membawa seseorang tersebut menjadi seorang yang disiplin dan lebih baik lagi. Tidak hanya itu saja ibadah juga akan membawa kita untuk selalu bersyukur dan ingat atas apa yang telah diberikan Allah kepada kita dan kenikmatan yang sangat luar biasa yang akan datang kapan saja untuk membantu kita.

Allah menciptakan manusia beserta segala kebutuhan hidupnya di dunia tentu bukan tanpa tujuan, bahkan dalam hal tersebut telah diberikan kepada manusia pada saat ia masih berada didalam kandungan. Allah berfirman dalam surat Al- Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Ibadah yang paling utama adalah shalat lima waktu karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim. Perintah menjalankan shalat lima waktu terdapat dalam kandungan QS. An-Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿٢٣٨﴾

Artinya : ”Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

Banyaknya para pelajar yang saat ini tergelimang oleh arus media teknologi sehingga membuat mereka enggan atau lalai menjalankan shalat. Hal ini disebabkan oleh kesadaran anak yang masih kurang, sekaligus control pengawasan dari orang tua dan guru-guru disekolah. Oleh karena sangatlah penting orang tua dan guru menjadi partner bagi pengawasan dan control sekaligus untuk memberikan pembinaan para pelajar.

Pada kenyatannya, ternyata pelaksanaan program pembinaan keagamaan disekolah kurang berjalan dengan baik dan tertib, lantaran dengan perilaku siswa yang kurang mendukung. Sebagai contoh dalam shalat berjamaah dzuhur, ketika pada jadwal waktu shalat dzuhur datang para siswa enggan untuk segera pergi ke masjid untuk mengambil air wudhu dan menunaikan shalat, sebagian dari mereka justru mengerjakan hal atau aktivitas yang lainnya yang mungkin kurang ada manfaatnya. Misalnya berlarian pergi ke kantin atau membuat gaduh. Tentu dalam hal ini para guru terdesak untuk bekerja lebih ekstra dalam

mengarahkan dan menggerakkan siswa pada setiap akan menjalankan jamaah shalat dzuhur.

Disekolah peran guru sangatlah penting dalam hal ibadah pada setiap siswa. Profesi guru merupakan tanggung jawab yang tidak mudah karena pada profesionalisme dan jiwa yang gigih untuk mendidik siswa dalam arti guru bukan hanya sebagai fasilitator yang berkewajiban memberikan informasi tentang berbagai hal mengenai ilmu pengetahuan, tetapi sebagai seorang guru harus memiliki tanggung jawab untuk membimbing tingkah laku siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya menjalankan ibadah shalat.²

Berdasarkan penelitian penulis melakukan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam SMP Asy-Syifa Darussalam dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa diterapkannya pelaksanaan shalat berjamaah pada saat ini, dan terjadi adanya kurangnya kesadaran para siswa dan kurang perhatian dari orang tua nya.

Untuk itu guru pendidikan Agama Islam berusaha untuk dapat mengajak para siswa-siswi untuk tetap mengikuti shalat berjamaah, agar siswa-siswi tetap menanamkan nilai-nilai ibadah yang menjadi dasar dan benteng serta pegangan bagi siswa dalam mengarungi kehidupan yang serba canggih seperti sekarang ini. Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Pendidikan Agama biasanya diartikan sebagai

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Group, 2012), cet. 5, 2012,

pendidikan yang materi bahasannya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan.

Peran guru PAI dalam pelaksanaan shalat berjamaah dengan tujuan untuk mendidik agar menjadi insan yang kuat teguh beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi dirinya sendiri, keluarga Agama, bangsa dan Negara.

Dalam uraian diatas, hal tersebut maka sangat diperlukan peran guru pendidikan Agama Islam untuk membimbing siswa agar menjadi siswa yang taat dan selalu menjalankan perintah Allah seperti shalat berjamaah dengan tertib dan baik.³ Untuk itu dalam hal ini, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara.

B. Fokus Masalah

Dengan pembahasan yang luas yang diuraikan diatas maka, penulis fokuskan pembahasan tersebut mengenai **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara”**.

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Group, 2012), cet. 5, 2012, 208

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimanakah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjma'ah di SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara.**

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah **untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjma'ah di SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara.**



E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjma'ah di SMP Asy-Syifa Darussalam.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi sebagai seorang calon guru.

b. Bagi siswa

Sebagai motivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar, dan memberikan keaktifan kepada siswa agar lebih memperdalam dalam belajar pendidikan Agama.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran PAI khususnya dibidang ibadah.

d. Bagi lembaga/ sekolah

Dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam terlebih dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjama'ah siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif merupakan pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Penelitian ini berusaha mengamati peristiwa secara langsung yaitu peran guru pai dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah di smp



asy-syifa darussalam. Pengamatan ini didasarkan pada fenomena-fenomena yang terjadi ketika pembelajaran secara langsung.

2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian ini yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, keadaan atau kejadian. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.⁴

Pada proses penelitian, penulis menggunakan Metode penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. persektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam.⁵

Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat hal-hal berikut:

⁴ (online), tersedia di <https://www.linguistik.com>. (15 juni 2019)

⁵ Basrowi dan Suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: catalog dalam terbitan(KDT), 2008), hlm. 20.

1. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal.
2. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada cirri, hubungan sistematika, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi formula pemahaman.
3. Mengutamakan hubungan secara langsung atau peneliti dengan hal yang diteliti.
4. Mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci.

Menurut (sukmadinata 2012: 60) penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Menurut bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

⁶ Taylor, Steve J, Bogdan, Robert: Devault, Marjorie, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource*, (John Wiley & Sons, 2015), h.8.

3. Subjek penelitian

Penentuan subjek dari penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari Peran Guru PAI dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah yang diharapkan dapat memberikan informasi-informasi. Penentu subjek ini diperoleh dengan cara menerapkan populasi yakni keseluruhan pihak yang berada dalam penelitian akan berperan sebagai sasaran penelitian atau informan.

Penelitian ini menggunakan metode sampel yakni akan mengambil representatif dari suatu populasi. Sebab, didalam penelitian yang memiliki jumlah populasi yang besar, tidaklah mungkin untuk mengambil seluruh populasi tersebut. Pemilihan sampel atau sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam laporan. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel dengan tujuan (purposive sample).

Dengan demikian, yang akan menjadi subyek informasi dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Guru pendidikan Agama Islam di SMP Asy-Syifa Darussalam sebagai informasi utama.
- b. Kepala sekolah sebagai informasi utama.
- c. Siswa sebagai informasi pendukung

4. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

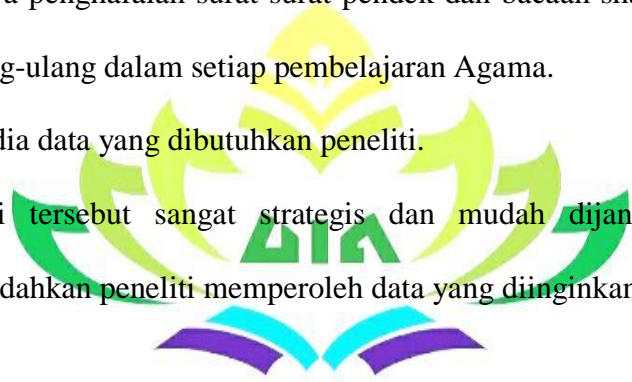
Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 18 Juni 2019

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Asy-Syifa Darussalam

Adapun alasan untuk memilih SMP Asy-Syifa Darussalam sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Adanya penghafalan surat-surat pendek dan bacaan shalat yang selalu diulang-ulang dalam setiap pembelajaran Agama.
- b. Tersedia data yang dibutuhkan peneliti.
- c. Lokasi tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti memperoleh data yang diinginkan.



5. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dari penelitian untuk bisa mendapatkan data. Tanpa teknik ini maka peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Adapun teknik yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan dalam kegiatan yaitu melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera.

Nana Syaodih berpendapat bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Adapun metode observasi yang digunakan penulis adalah metode observasi (passive participation) yaitu dalam observasi ini, peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan pedoman observasi berupa garis besar ataupun poin-poin umum dari kegiatan pembelajaran yang akan diobservasi. Pelaksanaan observasi ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Peneliti masuk kedalam kelas kemudian mengamati jalannya kegiatan pembelajaran.

Data yang telah diperoleh melalui observasi ini adalah keadaan siswa, sarana dan prasarana serta kegiatan belajar mengajar dan pengembangan materi PAI pada muatan local keterampilan Ibadah di SMP Asy-Syifa Darssalam.

b. Wawancara

Lexy j. Moleong berpendapat bahwa Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju pertanyaan untuk mendapatkan informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan Tanya jawab yang sedang berjalan secara langsung.

Metode wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (semi structure interview). Ciri-ciri dari wawancara ini merupakan pertanyaan terbuka atau bebas namaun tetap memiliki batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data atau gambaran umum sekolah.⁷

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu dan cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, rapat, catatan harian dan sebagainya.

Penulis menggunakan metode ini untuk digunakan dalam memperoleh data langsung mengenai profil SMP Asy-Syifa Darussalam, serta memperoleh data tentang letak geografis sekolah, jumlah siswa, guru, karyawan, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana disekolah.

6. Uji Keabsahan Data

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hal 55

Sebelum menganalisis, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini dalam memeriksa keabsahan dan kevalidan data. Tujuan keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diuji dan telah diperoleh. Adapun yang penulis gunakan dalam uji keabsahan data adalah dengan cara menggunakan cara Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Ada tiga teknik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengkaji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber yang berbeda kemudian dideskripsikan, kemudian dikategorisasikan, mana yang sama, dan mana yang berbeda. Dalam hal ini penulis peroleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dari beberapa sumber kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di SMP Asy-Syifa Darussalam.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar dikarenakan sudut pandangannya berbeda-beda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan teknik observasi, dan didukung dengan hasil dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kreadibilitas waktu juga dapat mempengaruhi, misal wawancara yang dilakukan ketika di pagi hari data yang diperoleh akan lebih valid sebab narasumber dalam keadaan segar, bila dilakukan dalam situasi yang berbeda dengan kemungkinan data yang diterima pun berbeda. Maka bila hasil wawancara berbeda maka dapat dilakukan wawancara ulang sampai mendapatkan jawaban yang valid tentang Peran Guru PAI dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat berjama'ah.

d. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan

data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.⁸

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, serta merangkum dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari bagaimana temanya dan polanya. Reduksi data dimulai dari waktu awal kegiatan penelitian sampai dengan dilanjutkan pengumpulan data penelitian selanjutnya.

Menurut *Miles dan Huberman*, reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi.

Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.⁹

b. Display Data

⁸(Online), tersedia di [https:// www. Linguistik.com](https://www.Linguistik.com). (13 juni 2019)

⁹Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994, h. 10.

Menurut Miles Huberman, display data adalah praktikkan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis yang dilakukan secara terus-menerus maka langkah selanjtnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan maka diambil dari data lapangan, obseryasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Menurut Miles Huberman kesimpulan dan verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁰

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai Peran Guru Pai dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMP Asy-Syifa Darussalam yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

¹⁰*Ibid*, h. 11

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru PAI

Pengertian peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan secara formal maupun informal.

Terdapat juga yang mengatakan bahwa arti peran ialah suatu tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan merupakan suatu pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan di masyarakat.¹¹

Menurut Katz dan Kahn Pengertian peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan berdasarkan karakter dan kedudukannya. Hal tersebut di dasari pada fungsi-fungsi yang dilakukan dalam menunjukan kedudukan dan juga karakter kepribadian tiap-tiap manusia yang menjalankannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa Peran merupakan sebuah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm, 31.

situasi tertentu. Persepsi tersebut berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini mengenai bagaimana seharusnya kita dalam berperilaku.

Suatu peran yang mencakup jika memenuhi tiga hal sebagai berikut:¹²

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan tempat atau posisi seseorang didalam masyarakat. Peran dalam arti ini mempunyai arti rangkaian atau peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran merupakan sesuatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan bagi setiap individu dalam lingkungan masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku bagi setiap individu yang penting bagi struktur sosial dilingkungan masyarakat.¹³

Banyak peranan yang diperlukan oleh Guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri sebagai Guru. Semua peran yang diharapkan dari guru seperti yang diuraikan dibawah ini.:

¹² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 212-213.

¹³ Lathifatul Izzah, Peran Guru dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah, [www. Ejournal. Almaata.ac. id/literasi](http://www.Ejournal.Almaata.ac.id/literasi).

a. Korektor

Sebagai korektor seorang guru harus bisa membedakan yang mana yang baik dan mana yang buruk. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki oleh para siswa dan mungkin telah mempengaruhi sebelum para siswa tersebut masuk disekolah. Latar belakang yang akan mempengaruhi atau dimana anak didik tinggal dilikungan sekitarnya dan itupun berbeda-beda dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak tersebut tinggal dan akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik guru harus bisa mempertahankannya dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak para siswa. Jika seorang guru membiarkannya, itu berarti guru telah mengabaikan sebagai seorang korektor, yang mengoreksi dan menilai semua sikap tingkah laku, dan perbuatan para siswa.

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik dan contoh yang untuk kemajuan belajar para siswa. Dimasa didni guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) yang baik bagi setiap para siswanya.

c. Informator

Sebagai informator, seorang guru harus dapat memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar para siswa mengetahuinya, selain dengan sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam

kurikulum. Informatory yang baik adalah guru yang baik dan guru yang mengerti dengan apa yang dibutuhkan para siswa dan mengabdikan untuk para siswa.

d. Organisator

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan dan tanggung jawab dalam pengelolaan kegiatan akademik, menyusun kalender akademik, menyusun tata tertib, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan oleh guru, sehingga dengan begitu diharapkan dapat mencapai keefektifan dalam proses belajar pada diri para siswa.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar lebih giat belajar dan bergairah dalam proses belajar di dalam kelas, peran guru sebagai motivator ini sangatlah penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut pekerjaan mendidik yang membutuhkan keahlian sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.¹⁴

f. Inisiator

Dalam perannya sebagai inisiator, seorang guru harus dapat memberikan ide-ide tentang kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru harus bisa menjadikan dunia pendidikan khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari sebelumnya. Bahkan mengikuti

¹⁴ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam, cet ke-6* (Jakarta : kencana Prenada Media, 2014), hlm,3.

terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru harus bisa menyediakan fasilitas yang memungkinkan memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar para siswa. Sehingga dengan begitu dapat menciptakan kelas yang menyenangkan untuk para siswa.

h. Pembimbing

Sebagai pembimbing, peran seorang guru harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing para siswa agar bisa menjadi lebih dewasa sehingga melahirkan para siswa yang cakap dan cerdas dalam bertutur kata. Tanpa adanya bimbingan dari guru sama yang diperlukan pada saat para siswa mencoba untuk berdiri sendiri.¹⁵

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran para siswa bisa dipahami. Apalagi para siswa yang memiliki inteligensi yang sedang, untuk bahan ajar yang sukar dipahami oleh para siswa, guru harus berusaha membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktif, sehingga apa yang guru inginkan

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*, h. 43.

sejalan dengan pemahaman para siswa. Sehingga, tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efesien.¹⁶

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua para siswa dan guru dalam rangka menerima pelajaran dari guru. Kelas dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pelajaran.

k. Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil. Sebagai mediator, guru dapat berperan sebagai penengah dalam proses belajar para siswa

l. Supervisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus dikuasi dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

m. Evaluator

¹⁶ Online ([https:// zamanmaniaceh.blogspot.com](https://zamanmaniaceh.blogspot.com))

Sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberika penilaian yang menyentuh kepada aspek intrunsik dan ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh kepada aspek kepribadian para siswa, yakni aspek nilai (value). Jadi penilaian itu pada hakikatnyabdiaarahkan pada perubahan kepribadian para siswa agar menjadi manusia bermoral yang baik.¹⁷

Seorang guru harus memiliki pendekatan dengan siswa nya agar tercapai tujuan yang di inginkan, antara lain pendekatan itu adalah:

1. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam proses pembelajaran yang menekankan kepada keterampilan siswa dalam perilaku kehidupan sehari-hari, sesuai dengan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI.

2. Pendekatan keteladanan

Keteladanan berasal dari kata dasar “*teladan*” yang berarti sesuatu atau perbuatan yang patut ditiru atau dicontoh. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personil sekolah, perilaku pendidik dan tenaga pendidik

¹⁷ M. Noor, Mengembangkan *Karakter Anak Secara Efektif*, (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm, 123.

lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

Menurut *Prey Katz* menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat- nasehat, motivator, sebgai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Dari banyaknya teori penulis memilih salah satu teori dari *Pery Kets* Sebagai tenaga pendidik guru harus memiliki peran yang dilakukan oleh guru disekolah, diantaranya:

1) Komunikator Memeberikan Contoh atau Teladan

Guru adalah panutan bagi setiap siswa, sehingga guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama terhadap ajaran agama maka seorang guru hendaknya memberikan contoh atau teladan dengan dengan pengalaman ajaran agama yang guru punya. Dalam hal ini guru selalu memberikan contoh atau tauladan dengan cara melaksanakan shalat berjamaah.

2) Memberikan Nasihat

Nasihat yang baik maka akan berdampak positif bagi setiap siswa, dalam hal ini guru selalu memberikan nasihat terhadap siswa tentang pentingnya melaksanakan shalat berjamaah.

3) Pembiasaan

Ketika sesuatu sudah menjadi kebiasaan siswa maka kebiasaan tersebut akan selalu melekat didalam diri siswa, guru selalu membiasakan kepada siswanya untuk tetap selalu melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

4) Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan agar mencapai hasil yang maksimal, dalam menumbuhkan kesadaran siswa maka guru mendorong untuk mencapai kedisiplinan yang tinggi. Dengan demikian aktifitas yang ada disekolah akan berjalan dengan baik pula. Sehingga apa yang telah menjadi tujuannya akan tercapai. Dalam hal ini guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah.

5) Memotivator Memberikan Motivasi dan Dorongan

Setiap guru diwajibkan untuk memberikan banyak motivasi agar siswa menjadi lebih percaya diri dengan apa yang telah mereka kerjakan, jika siswa merasa percaya diri dan dihargai maka dalam proses transformasi akan berjalan dengan optimal. Para siswa akan lebih giat untuk belajar, dan motivasi yang telah diberikan oleh guru akan menjadi titik penerang untuk kehidupan siswa.

Seperti yang telah dikemukakan oleh *Adams dan Dickey* yang dikutip oleh *Oemar Hamalik* bahwa peran Guru dimasa modern adalah:

1. Guru sebagai Pengajar (teacher as insruktor)
2. Guru sebagai Pembimbing (teacher as counselor)
3. Guru sebagai Ilmuan (eacher as scientist)
4. Guru sebagai Pribadi (teacher as person)¹⁸

Menurut Moh. Surya, peranan guru dapat dipandang dari segi pribadinya, menurutnya seorang guru harus berperan sebagai berikut.

- 1) Pekerja sosial, yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- 2) Pelajar dan ilmuan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya.
- 3) Orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua para siswa bagi setiap para siswa disekolah.
- 4) Model keteladanan, artinya guru adalah model prilaku yang harus dicontoh oleh para siswa. Disinilah pentingnya keteladanan guru sebagai pembawa pesan moral dan sosial.
- 5) Pemberi rasa aman dan kasih sayang terhadap para siswa. para siswa diharapkan merasa aman jika berada dalam didikan gurunya.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 124.

Menjadi guru bukan hanya didalam kelas memberikan materi saja tatapi kita harus bisa menjadi contoh yang baik disekolah dan diluar sekolah, guru juga merupakan orang tua kedua ketika didalam kelas, jadi guru juga harus bisa memberikan perhatian kepada murid sehingga para siswa merasakan kenyamanan dan tenang jika bersama guru dan mereka dapat terbuka dengan guru.

Dalam UU Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi para siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁹

Didalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa, guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁰

Peran guru secara umum menurut Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan dilakukan dalam

¹⁹ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung :Yrama Widya, 2008), h. 145.

²⁰ Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm. 27.

situasi yang tertentu serta yang berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.²¹

Sedangkan menurut *Prey Kats* menggambarkan bahwa peran guru adalah sebagai komunikator , seseorang yang dapat memberi nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemeberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku dan nilai-nilai, orang yang menguasai dalam proses pembelajaran.

Ahmad Tafsir mengemukakan: "Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan para siswa agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing) dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.

Abudin Nata mengemukakan, bahwa ada 4 yang harus dimiliki oleh seorang guru Pai sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus dapat mempergunakan intelektual dan emosional spritualnya untuk memberikan peringatan pada manusia yang lainnya (para siswa) sehingga mereka dapat beribadah kepada Allah SWT.
- b. Guru harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, agar mampu menangkap pesan-pesan petunjuk, ajaran, hikmah dan rahmad dari segala ciptaan Tu han, dan juga memiliki potensi batinah yang kuat agar mampu mengarahkan hasil kerja kecerdasannya untuk diabadikan kepada Allah SWT.

²¹ M.Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan Supeervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm, 76.

- c. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, Pembina, pengasuh, dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang yang membutuhkannya secara umum dan peserta didik secara khusus.²²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga yang bertanggung jawab secara langsung yang terdapat dalam pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketkwaan siswa sekolah. Karena guru Pai bersama kepala sekolah mengupayakan secara optimal mungkin untuk suasana sekolah yang mampu membutuhkan imam dan takwa terhadap para siswa melalui berbagai program yang telah dilakukan secara terprogram dan teratur.

Pada dasarnya peran guru pai dan guru umum itu sama yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Hanya saja guru PAI guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, Al- Qur'an Hadist, fiqih atau SKI disekolah madrasah, yang tugasnya membentuk para siswa menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah, kemudian membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan

²² Abudin Nata, *Perspektif Islam Hubungan Guru Murid*, (Jakarta : PT Grafindo Persada 2001), hlm, 47.

kepada para siswa, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi para siswa.²³

2. Karakteristik Guru PAI

Karakteristik guru secara umum antara lain sebagai berikut:

- a. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
- b. Menguasai materi bidang studi yang diajarkan, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran
- c. Mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- d. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Menurut Ahmad Tafsir, karakteristik guru pai dibedakan menjadi dua yaitu, syarat dan sifat. Adapun syarat diartikan sebagai sifat pokok guru yang empiris sedangkan sifat yang dimaksud adalah sebagai pelengkap dari syarat tersebut. Adapun syarat guru menurutnya sebagai berikut: Beriman kepada Allah Swt, beriman tentang apa yang diajarkannya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, komitmen yang tinggi terhadap tugas, dan menjadi teladan sedangkan sifat guru PAI adalah Zuhud, Bersih dari sifat dan akhlak buruk dan Ikhlas.

²³ Asef Umar Fahrudin, Menjadi Guru Favorit, (Jogjakarta:DIVA Press, 2009), h. 75.

Sedangkan menurut Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru didalam Islam adalah:

- 1) Bersih tubuhnya, jadi penampilan lahiriyahnya menyenangkan.
- 2) Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besar.
- 3) Tidak ria, ria akan menghilangkan keikhlasan.
- 4) Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.
- 5) Ikhlas dalam melaksanakan tugas.
- 6) Sesuai perbuatan dengan perkataan.
- 7) Tegak dalam perkataan dan perbuatan tetapi tidak kasar.
- 8) Lemah lembut, dan rendah hati²⁴

Karakteristik Guru PAI menurut Hasan Langgulung sebagai berikut:

a. Berpengetahuan luas

Hasan langgulung menyebut guru pai sebagai ulama yang berarti seseorang yang memiliki pengetahuan diatas kemampuan yang dimiliki orang lain, oleh sebab itu berpengetahuan yang luas adalah hal yang mutlak yang dimiliki oleh guru PAI.

b. Bermoral Tinggi

Hasan langgulung beranggapan bahwa mencetak guru yang bermoral merupakan sesuatu yang sulit guru yang bermoral tercipta melalui proses yang cukup panjang.

c. Model (tauladan)

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 131.

Karakteristik selanjutnya yang dimiliki guru PAI adalah mampu menampilkan diri sebagai model yang dapat ditiru oleh para siswa.²⁵

Sedangkan karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut:

1) Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim guru pai adalah cirri khasnya dalam berfikir, bersikap dan berperilaku yang tentunya sejalan dengan ajaran Islam. Karena itu guru pai harus memiliki kepribadian muslim yang baik, tenang, bersemangat, gembira, sabar, ikhlas selalu berkata baik dan tentunya harus jujur.

2) Mengelola Program Belajar Mengajar

Guru yang kompeten harus mampu mengelola program belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, dapat menggunakan proses intruksional dengan tepat, melaksanakan proses belajar mengajar, mengenai kemampuan peserta didik dan merencanakan dan melaksanakan program remedial.

3) Menggunakan Media atau Sumber

Dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran pai disini maka akan sangat membantu dengan media pengajaran maka penyampaian pelajaran menjadi lebih baik, pengajaran lebih menarik,

²⁵ Tety Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya, *Studi Kompparatif Profil Guru PAI dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Naquib Al- Attas*, (Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta)

pembelajaran lebih interaktif, lama waktu pengajaran dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pengajaran dapat kapan dan dimanapun yang diinginkan.

4) Menilai Prestasi Siswa untuk Kepentingan Pengajaran

Untuk memperlancar interaksi kegiatan pembelajaran masih juga diperlukan sarana-sarana kegiatan pendukung lainnya, antara lain mengetahui prestasi para siswa untuk kepentingan pengajaran dan upaya untuk meningkatkan motivasi bagi belajar para siswa.

5) Melakukan Bimbingan dan Penyuluhan

Dalam kegiatan penyuluhan guru tidak hanya terfokus dalam kegiatan yang menyangkut kegiatan akademis seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Tetapi guru juga diharapkan mampu memberikan pelayanan tentang problem-problem pribadi siswa yang memungkinkan sehingga para siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan semangat.

6) Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Dengan demikian maka guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, sebab administrasi sekolah sangat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

7) Memberikan Penghargaan

merupakan bentuk motivasi yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik, apabila ada para siswa yang berhasil dalam mengerjakan tugas-tugasnya secara baik maka anak tersebut

dapat mendapatkan penghargaan dan penghargaan ini dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam pembelajaran.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik Guru PAI adalah tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhaan Allah, bijaksana dalam melaksanakan tugas dan ikhlas dalam membimbing anak-anak didiknya.

3. Kompetensi Guru PAI

Adapun dalam UU RI No 14 Thn. 2005 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran para siswa yang meliputi: pemahaman terhadap para siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan para siswa untuk mengaktualisaikan berbagai potensi yang dimilikinya.

a. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan

yang mantap, stabil dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi para siswa, dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Profesioanal

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa kompetensi profesioanal adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

c. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) dikemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan para siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali para siswa dan masyarakat sekitar.²⁶

Sedangkan kompetensi Guru Pai adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Personal Religius

Kompetensi meripakan kemampuan dasar yang menyangkut kepribadian agamis seorang, yang atinya pada dirinya harus melekat nilai lebih sebagai sesuatu yang akan ditrasinternalisasikan (pemindahan penghayatan nilai-nilai) kepada para siswa. Sehingga

²⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group 2008), hlm, 130-133.

para siswa benar-benar tahu dan melakukan seperti yang ia lihat pada gurunya.

2) Kompetensi Sosial Religius

Kompetensi ini menyangkut kemampuan dasar yang berhubungan dengan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial diman seorang guru tinggal, tentunya yang selaras dengan ajaran dakwah Islam. Sikap gotong royong, saling tolong menolong, persamaan derajat diantara manusia, sikap toleransi perlu dimiliki oleh seorang guru dalam rangka mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan pada anak agar ia mampu hidup dalam lingkungannya masing-masing.

3) Kompetensi Profesi Religius

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seseorang untuk menjalankan keguruan secara professional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian diatas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan dengan berdasarkan teori dan keahliannya dalam perspektif Islam.²⁷

Selain itu, Ramayulis mengemukakan beberapa jenis kompetensi guru PAI antara lain:

- a. Menenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkan

²⁷ Zakariyah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hlm, 15-16.

- b. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat nebunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesefahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.
- c. Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai anatara guru dan murid.²⁸

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan siswa. Tidak ada seorang guru pun tidak ingin melihat siswanya menjadi sampah dimasyarakat. Setiap hari guru meluangkan waktu untuk siswanya, jika ada siswa yang tidak masuk sekolah maka guru akan menanyakan siswa yang hadir terhadap siswa yang tidak hadir, dan apa sebabnya siswa tersebut tidak hadir, siswa yang sakit, berpakaian yang tidak sopan, terlambat membayar spp, itu semua menjadi tanggung jawab bagi seorang guru.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Dan guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu melihat sesuatu tentang apa yang terjadi didalam kelas untuk

²⁸ Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Nuansa Religius di Sekolah*,(Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol. 11 No. 20-2013)

membantu perkembangan proses pembelajaran siswa.²⁹ Secara lebih rinci tanggung jawab guru adalah:

- a. Mendidik dengan titik berat dengan memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- b. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap nilai-nilai, dan penyesuaian diri.
- c. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

Menurut Roestiyah tugas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada para siswa berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita pancasila.
- 3) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa para siswa kearah kedewasaan.
- 4) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 5) Guru sebagai perencanaan kurikulum.
- 6) Guru sebagai pemimpin.
- 7) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.³⁰

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Cet ke-6* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm, 97.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm, 38-39.

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat juga bertindak sebagai tenaga pengajaran yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Sedangkan tugas guru pai adalah sebagai berikut:

- 1) Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada penciptan-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrahnya.
- 2) Pengajaran, yakni pen galihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.

Jadi jelas bahwa tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai norm dragger (pembawa norma) agama ditengah-tengah masyarakat.

B. Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Menurut bahasa, shalat berarti do'a. sedangkan menurut istilah syara' adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan

pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu.³¹

Jadi, shalat yang dimaksud adalah sesuatu tindakan yang telah dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk kepatuhan seorang hambanya kepada sang maha kuasa dengan cara shalat yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, dan telah memenuhi dengan beberapa syarat yang telah ditentukan.

Sedangkan pengertian shalat berjamaah secara etimologi adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, yang satu sebagai imam berdiri didepan yang memimpin shalat berjamaah dan yang satunya sebagai makmum yang berdiri dibelakang imam.

Shalat berjamaah merupakan syiar Islam yang sangat agung, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai antar sesama muslim, saling mengasihi, saling mengenal, saling menyayangi, menampilkan kekuatan dan kesatuan satu sama yang lainnya. Allah telah mensyariatkan bagi setiap umat Islam berkumpul pada waktu-waktu tertentu yaitu pada saat shalat jum'at, ada setiap dua tahun dua kali yaitu hari raya.

³¹ Mohammad Anas dkk, *Fiqih Ibadah*, (Kediri : Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), hlm, 45.

Sedangkan shalat yang kita lakukan sendiri adalah kebalikan dari shalat berjamaah, shalat berjamaah lebih diistimewakan dari pada shalat sendiri serta mempunyai banyak keutamaan dan manfaatnya. Diantaranya adalah pertama, pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu iman dimana dalam hal ini terdapat nilai persatuan dan kesatuan. Kedua, shalat berjamaah menghendaki untuk berkumpulnya setiap umat Islam di waktu diantara mereka tidak saling mengenal. Ketiga, ketika setiap orang melakukan shalat berjamaah pahalanya akan dilipat gandakan sebanyak 27 derajat bila dibandingkan dengan shalat sendirian.³²

2. Dasar dan Tujuan Shalat Berjamaah

Dasar Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah, dengan berjamaah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya. Shalat jamaah ditetapkan dalam al- Qur'an dan al-Hadist, Allah SWT berfirman:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةً مِنْهُمْ مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ
فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا
مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَالدَّٰئِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ
وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى

³² Syekh Ali Mahmud Al Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2006), hlm, 136-138.

مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ^ط وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ^ق إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ
لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٠٢﴾

Artinya : “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu” (Q.S. An-Nisa :102)

Ayat diatas menjelaskan bahwa apabila berada dalam jamaah yang sama-sama beriman dan ingin mendirikan shalat bersama mereka, maka bagilah mereka dengan menjadi dua golongan, kemudian hendaklah segolongan dari mereka shalat bersama mu dan segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang shalat.

Selesai shalat hendaklah banyak-banyak berdzikir kepada Allah dalam segala keadaan termasuk kedalam keadaan berjihad di jalan Allah. Jihad akan lebih mudah jika dilaksanakan bersama-sama atau berjamaah seperti yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Hadist Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah:

قال النبي صلى الله عليه وسلم: فَضْلُ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ دَرَجَةً وَفَضْلُ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ فِي الْبَيْتِ عَلَى فِعْلِهَا فِي الْمَسْجِدِ كَفَضْلِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلَاةِ الْمُنْفَرِدِ

Artinya :

“Keutamaan shalat berjamaah atas shalatnya seseorang yang sendirian adalah dua puluh lima derajat, sedangkan keutamaan shalat sunnah di rumah atas shalat yang dilakukan di masjid adalah seperti keutamaan shalat berjamaah atas shalat sendirian.” Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu As-Sakan dari Dhamrah dari bapaknya; Habib

وقال صلى الله عليه وسلم: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرَيْنَ دَرَجَةً

Artinya :

“Nabi saw. bersabda, “Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam Malik, imam Ahmad, imam Al-Bukhari, imam Muslim, imam At-Tirmidzi, imam Ibnu Majah, dan imam An-Nasai dari sahabat Ibnu Umar r.a

a. Tujuan Shalat Berjamaah

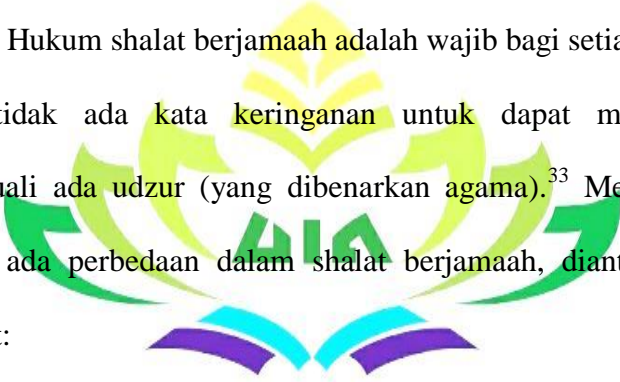
Tujuan dari shalat adalah agar setiap manusia yang melaksanakannya selalu ingat dan mengingat Allah. Dengan mengingat Allah akan terbayangkan dan terlukiskan didalam hati sanubarinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna. Firman Allah dalam surat Thoha ayat 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya : *”Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku”*. (QS. Thoha:14).

Dengan selalu mengingat Allah maka manusia akan selalu berwaspada dan dengan kewaspadaan tersebut itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela. Dengan begitu berarti ia telah luput dari pelanggaran-pelanggaran hukum yang akan menjerumuskan dari kelembah kehinaan dan kesengsaraan di dalam dunia dan di akhirat.

Hukum shalat berjamaah adalah wajib bagi setiap mukmin laki-laki, tidak ada kata keringanan untuk dapat meninggalkannya terkecuali ada udzur (yang dibenarkan agama).³³ Menurut pendapat ulama ada perbedaan dalam shalat berjamaah, diantaranya sebagai berikut:

- 
- a. Menurut pendapat hanafiyah, sebagian ulama-ulama hanafiyah berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakad, mayoritas ,asyayikh Hanafiyah berpendapat hukum shalat berjamaah adalah wajib.
 - b. Menurut pendapat ulama Malkiyyah, sebagian dari imam-imam malkiyyah bahwa shalat berjamaah hukumnya adalah sunnah. Sebagian lagi berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakadah.

³³ Fauzan Akbar, Shalat Sesuai Tuntunan Nabi, (Jogjaakarta: Nuha Offset, 2011), h. 90.

- c. Menurut ulama Hambali, imam ahmad berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah orang yang buruk, kemudian sebagian yang lain beranggapan bahwa shalat berjamaah itu hukumnya adalah wajib.³⁴

Dari beberapa pendapat ulama diatas dapat disimpulkan bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakadah yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan.

3. Tata Cara Shalat Berjamaah

Tata cara shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Setelah adzan dan iqomat, salah seorang berdiri didepan menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan berdiri dibelakang imam.
- b. Sebelum memulai shalat, sebaiknya imam terlebih dahulu memberikan komando agar jamaah meluruskan shafnya dan merapatkan barisan dari shafnya.
- c. Imam memulai shalatnya dengan mengeraskan suara agar makmum yang dibelakang mendengarnya.
- d. Imam mengeraskan bacaan fatihah dan ayat-ayat yang akan dibacakan setelah fatihah.
- e. Ketika imam keliru, makmum mengingatkan dengan membaca “subhanallah”.

³⁴ Fadhi Ilahi, *F adhilah Shalat Berjamaah*, (Solo : Aqwam, 2015), h. 107-129.

- f. Apabila shalat imam batal maka salah satu makmum harus maju dan menggantikan posisi imam yang batal.

4. Hikmah Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Shalat menjadi salah satu yang terpenting dari Isra Mi'raj itu mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mendatangkan kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan diakhirat. Kebahagiaan di dunia dan diakhirat hanya dinikmati oleh seseorang atau orang-orang yang dinamakan *muflih*.³⁵ sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 5:



Artinya : “Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al- Baqarah:5).³⁶

Ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam shalat berjamaah mengandung hikmah sebagai berikut:

- a. Dalam shalat berjamaah apabila imam salah, makmum berhak mengingatkan. Dengan ini mengajarkan untuk kita bahwa imam tidak selalu benar, apabila pemimpin salah maka bawahan harus mau mengingatkan dan pemimpin juga harus menerima diingatkan bila memang terdapat kesalahan.

³⁵ Fadhi Ilahi, *Fadhilah Shalat Berjamaah*, (Solo : Aqwam, 2015), hlm, 107-115.

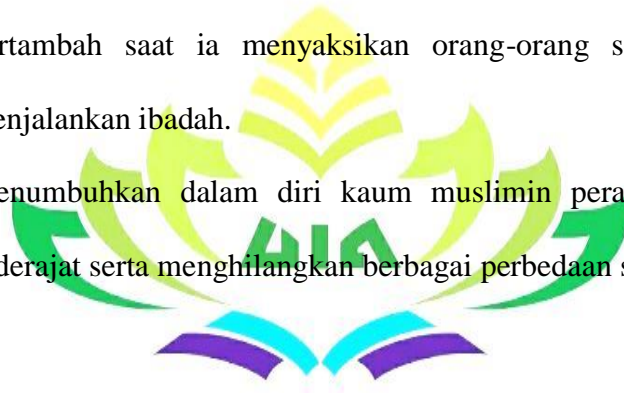
³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) Jilid 1, h.120.

- b. Keharusan menaati imam, hal yang mengandung pelajaran tentang pentingnya taat dan patuh kepada pemimpin akan membuka jalan baginya tujuan yang hendak dengan dicapai bersama-sama.
- c. Dalam shalat berjamaah makmun tidak boleh mendahului gerakan-gerakan imam dengan ini meberikan pelajaran tentang pentingnya kedisiplinan, disiplin dalam kepatuhan terhadap pemimpin, dan disiplin dalam menjalankan setiap aturan.
- d. Shalat berjamaah akan menumbuhkan sikap sosial, tenggang rasa, saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, saling memaafkan yang mencerminkan dari sikap berjaba tangan setelah salam.
- e. Shalat berjamaah meningkatkan ukhuah islamiyah sehingga menjadi kekuatan Islam.³⁷
- f. Menanamkan rasa saling mencintai, dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian dengan sebagian yang lainnya.
- g. Beribadah melalui shalat berjamaah mempunyai tujuan mencari pahala dan takut terhadap adzab-Nya.
- h. Ta'aruf saling kenal mengenal dengan yang lainnya. Jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- i. Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbingnya sambil berusaha untuk saling

³⁷ Aqis Bil Qisthi, *Tuntunan Shalat Nabi*, (Solo: Bringin, 2005), h. 137-138.

mengingatkan agar selalu berpihak kepada kebenaran dan senantiasa dan bersabar dalam menjalankannya.

- j. Memperlihatkan salah satu syiar terbesar, karena seandainya umat manusia ini secara keseluruhan shalat dirumah masing-masing niscaya tidak akan diketahui bahwa disana terdapat shalat.
- k. Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- l. Menambah semangat kaum muslimin, sehingga amalnya akan bertambah saat ia menyaksikan orang-orang semangat dalam menjalankan ibadah.
- m. Menumbuhkan dalam diri kaum muslimin perasaan sama dan sederhana serta menghilangkan berbagai perbedaan sosial.³⁸



³⁸ Abdul Kadir Nuhayanan, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Depok : Gema Insani, 2007), hlm, 42-50.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Siti Satriani, *Pembinaan Guru Pai dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah*, (volume 3 No 1, Januari – Juni 2018). Dalam pelaksanaan program membiasakan siswa shalat berjamaah di SDN No 185 Impres Salambu Kecamatan Manggara Bombang Kabupaten Takalar, ditemukan bahwa di ruang kelas di SDN Mangarabombang belum banyak dan masjid belum ada maka pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan di perpustakaan, jadi untuk sementara perpustakaan berfungsi ganda selama proses belajar mengajar berlangsung perpustakaan berfungsi sebagai ruang baca, dan pada saat waktu shalat tiba perpustakaan berubah menjadi tempat pelaksanaan shalat. Didalam skripsi ini peneliti ingin membuat siswa selalu aktif dalam tugas keagamaan terutama dalam shalat.
2. Ratna Purwaningsih, *Peran Guru dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah* (Volume VIII, No 1 2007). Berdasarkan pelaksanaan peran guru dalam pembiasaan shalat berjamaah siswa kelas VIII MTSN Galur, Kulon Progo, dan pelaksanaan shalat siswa kelas VIII MTs N Galur adalah shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat jum'at. Didalam skripsin ini peneliti ingin meneliti tentang shalat dzuhur berjamaah, bagaimana agar siswa disekolah setiap hari mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah.

3. Muhammad Sarbini, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMPIT Al- Hidayah Bogor*,(2018-2019). Didalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMPIT Al-Hidayah Bogor semua guru ikut membantu untuk mendisiplinkan siswa disetiap masing-masing kelas. Didalam skripsi ini peneliti ingin mengetahui seberapa aktif seorang guru dalam menjalankan tugasnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahmud Syekh dan Al Jarjawi, *Indahnya Syari'at Islam*, (Jakarta :Gema Insani, 2006).
- Akbar Fauzan, *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi*, (Jogjaakarta: Nuha Offset, 2011).
- Anas dkk Mohammad, *Fiqih Ibadah*, (Kediri : Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008).
- Aqis Bil Qisthi, *Tuntunan Shalat Nabi*, (Solo: Bringin, 2005).
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010),
- Drajat Zakariyah, *Kepribadian Guru*, (Jakarta :Bulan Bintang, 2005).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet ke-4*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak*.
- Elham Rohmanto dan Zainal Aqib, *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung :Yrama Widya, 2008).

Fahrudin Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009).

Ilahi Fadhi, *Fadhilah Shalat Berjamaah*, (Solo :Aqwam, 2015).

Izzah Lathifatul, *Peran Guru dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah*, www.Ejournal.Almaata.ac.id/literasi.

Langgulong Hasan dan Syed Muhammad Naquib Al- Attas, (*Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*)

Marzukhoh Tety dan Mahasri Shobahiya, *Studi Kompparatif Profil Guru PAI dalam Perspektif Hasan Langgulong dan Syed Muhammad Naquib Al- Attas*, (Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Mujib Abdul dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam, cet ke-6* (Jakarta :kencana Prenada Media, 2014).

Nata Abudin, *Perspektif Islam Hubungan Guru Murid*, (Jakarta : PT Grafindo Persada 2001).

Noor M, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif*, (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2012)

Nurdin Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media Group 2008),

Nuhyanan Abdul Kadir, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Depok :Gema Insani, 2007).

online), tersedia di <https://www.linguistik.com>. (15 juni 2019)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Online ([https:// zaman mania ceh.blogspot.com](https://zamanmaniac.blogspot.com))

Priatna Hary Sanusi, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Nuansa Religius di Sekolah*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol. 11 No. 20-2013).

Purwanto M. Ngaliman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000).

Taylor, Steve J, Bogdan, Robert: Devault, Marjorie, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource*, (John Wiley & Sons, 2015).

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011).

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Cet ke-6 (Jakarta :Rineka Cipta, 2013).

Soekanto Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2012).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, (Bandung : Citra Umbara, 2003).

Tafsir Elham Rohmanto dan Zainal Aqib, *Membangun Profesional Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung :Yrama Widya, 2008).

Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2012).